

**PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI USAHA DAN JAM KERJA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA WILAYAH
LAPANGAN MERDEKA KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Yohana Suseni Br. Karo

NIM. 4022016112

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021 M / 1442 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI WILAYAH LAPANGAN MERDEKA KOTA LANGSA

Oleh:

Yohana Suseni Br. Karo

Nim: 4022016112

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 24 Juni 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mulyadi, M.A.
NIP.197707292006041003

Pembimbing II



Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A.
NIP. 198911112020121015

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



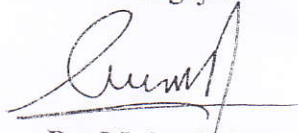
Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Faktor Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa" Atas Nama Yohana Suseni Br. Karo NIM 4022016112 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 08 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 08 November 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

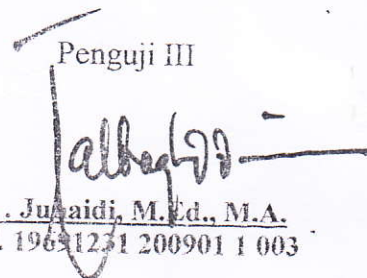
Penguji I


Dr. Mulyadi, M.A.
NIP.197707292006041003

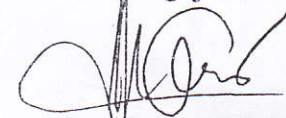
Penguji II


Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A.
NIP. 198911112020121015

Penguji III

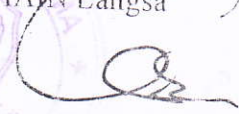

Dr. Jusaidi, M.Ed., M.A.
NIP. 19651231 200901 1 003

Penguji IV


Nanda Safarida, M.E
NIP. 198311122019032005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Iskandar, M.CL
NIP: 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana Suseni Br. Karo
Nim : 4022016112
Tempat/ Tgl. Lahir : Mardinding, 14-Januari- 1994
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Mardinding, Kec. Mardinding

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Modal, Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Yohana Suseni Br. Karo

MOTTO

**Orang yang
takmaumerasakanderitamenuuntutilmusejenaksajaakanditimpahinanyakebod
ohansepanjanghayatnya. (Imam Syafi'i)**

**Setinggiapapunkualitaskecerdasanintelektualseseorang, jikakualitas mental,
emosional&spiritualnyarendahmakaiaakanmembutuhkanwaktu yang lebih
lama untukmeraihkesuksesan. (Penulis)**

**Kepuasanituterletakpadausaha,
bukanpadapencapaianhasil.Berusahakerasadalahkemenanganbesar.
(Mahatma Gandhi)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pedagang kaki lima yang berjualan di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa guna memperoleh pendapatan. Namun nyatanya masih banyak para pedagang yang susah untuk bisa memperoleh modal usaha, dikarenakan tidak semua pedagang memenuhi persyaratan untuk mengajukan permodalan usahanya. Begitupula dengan lokasi usaha dan jam kerjanya yang belum terlalu maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability sampling*. Diuji kelayakannya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Data yang terkumpul dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, linearitas dan autokorelasi kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode uji determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini yang diperoleh adalah faktor modal usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa, sedangkan variabel lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa. Secara bersama-sama faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

Kata Kunci : Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja, Pendapatan

ABSTRACT

This research was motivated by street vendors selling in the independent field area in Langsa City in order to earn income. However, in fact there are still many traders who find it difficult to get business capital, because not all traders meet the requirements to apply for business capital. Likewise with the location of the business and the working hours that are not too optimal. The purpose of this study was to determine and analyze the effect partially and simultaneously the influence of business capital factors, business location and working hours on the income of street vendors in the independent field area in Langsa City. This research is quantitative in nature. The sampling technique in this study is the nonprobability sampling technique. Feasibility tested using validity and reliability tests. The data collected was tested using classical assumptions including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, linearity and autocorrelation then analyzed using multiple linear regression analysis using the method of determination test, t test and F test. has a significant effect on the income of street vendors in the independent field area in Langsa City, while the variable of business location has no significant effect on the street vendors in the independent field area in Langsa City. Together, the factors of business capital, business location and working hours have a significant effect on the income of street vendors in the independent field area in Langsa City.

Keywords: Business Capital, Business Location, Working Hours, Income

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Faktor Modal, Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa”**.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata(S1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Penulis menyadari bahwasanya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar, M. CL., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Mulyadi, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA, selaku pembimbingII yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dosen dan Staff Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Teristimewa kepada ayahanda Njoreken Karo-Karo dan Ibunda Habibah sebagai orangtua tercinta yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan penuh sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Kepada kakak saya Desy Br.Karoyang telah banyak membantu dan memberikan suport kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya.
7. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
8. Mahasiswa IAIN Langsa, terkhusus mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Adapun tentang skripsi ini jika terdapat keterangan dalam penulisan ataupun pengetikan serta hal-hal lain yang masih kurang, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Berbagai kritikan dan saran sangat berhaga agar penulis dapat melakukan koreksi dan perbaikan. Sehingga karya ilmiah ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Langsa, 24 Juni 2021

Peneliti

Yohana Suseni Br.Karo

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş̣	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إ / آ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ / آ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal	=	رَوْضَةُ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ
al-Madīnah al-Munawwarah	=	
al-Madīnatul-Munawwarah	=	
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمُّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badi'u	=	البَيْعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata

lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّا لِلَّهِمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ
Fa aflu al-kaila wa al-mīzān	
Fa aful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīm al-Khalīl	
	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
	وَاللَّهِمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ وَإِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ
Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā	
Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	
	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an	
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an	
	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Penjelasan Istilah.....	7
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Penjelasan Istilah.....	9
1.8. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Pendapatan	11
2.2.1 Definisi Pendapatan	11
2.2.2 Indikator Pendapatan	14
2.2. Modal	16
2.4.1 Pengertian Modal.....	16
2.4.2 Indikator Modal	17
2.3. Lokasi Usaha	18
2.5.1 Pengertian Lokasi Usaha	18
2.5.2 Indikator Lokasi.....	22

2.4. Jam Kerja	23
2.6.1 Pengertian Jam Kerja.....	23
2.6.2 Kriteria Pengurusan Jam Kerja.....	24
2.6.3 Indikator Jam Kerja	25
2.5. Keterkaitan Penelitian	26
2.5.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa	26
2.5.2 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa	27
2.5.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa	28
2.6. Penelitian Terdahulu	29
2.7. Kerangka Teori.....	27
2.8. Hipotesis.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Waktu dan Wilayah Penelitian	38
3.3. Variabel Penelitian	38
3.4. Populasi dan Sampel	39
3.4.1 Populasi.....	39
3.4.2 Sampel	39
3.5. Jenis dan Sumber Data	41
3.5.1. Sumber Data	41
3.6. Definisi Operasional.....	42
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7.1. Metode Observasi	44
3.7.2. Studi Dokumentasi.....	45
3.7.3. Angket	45
3.8. Teknik Analisa Data.....	47
3.8.1. Uji Instrumen Penelitian	47
3.8.2. Uji Asumsi Klasik.....	49

3.8.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.8.4. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
4.1.1 Profil Kota Langsa.....	54
4.1.2 Visi dan misi Kota Langsa.....	56
4.1.3 Tempat Wisata Kota Langsa.....	57
4.2. Deskripsi Penelitian	63
4.3. Analisa Data	65
4.4. Uji Asumsi Klasik	68
4.5. Uji Hipotesis.....	75
4.6. Interpretasi Hasil Penelitian	79
4.6.1. Pengaruh faktor modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa	79
4.6.2. Pengaruh faktor lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa	81
4.6.3. Pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional	42
Tabel 3.2 Skala Likert	46
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Langsa	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	64
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	64
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokolerasi	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Uji Parsial)	76
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan).....	78
Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	68
Gambar 4.2 Histogram	70
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Dokumentasi	87
Lampiran 2	Kuesioner.....	88
Lampiran 3	Hasil Regres SPSS.....	91
Lampiran 4	Tabulasi Data Kuesioner	95
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah. Namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan katup pengaman dalam pengembangan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional pada tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah pedagang kaki lima.¹ Pedagang kaki lima adalah orang-orang yang bermodal relatif sangat sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.²

Prospek dan perkembangan sektor informal meningkatkan dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal, baik permasalahan intern maupun ekstern. Permasalahan intern yang dihadapi oleh sektor informal adalah banyaknya pesaing usaha yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai dan akses kredit yang masih sukar dan

¹ Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pem-bangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. (UI-Press : Jakarta, 2014), h. 37

² Nurlaila Hanun. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kuala simpang*, (Jurnal Samudra Ekonomi Vol.1, No.1 Maret 2017), h. 72

terbatas.³ Sektor informal juga berkaitan dengan jalur distribusi barang dan jasa di tingkat bawah sehingga dapat lebih pemeratakan perekonomian pada masyarakat menengah kebawah yang menjadi permasalahan pada negara-negara berkembang. Perkembangan sektor informal dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan permasalahan internal maupun eksternal.⁴ Dalam kaitannya dengan perekonomian daerah sektor informal memiliki suatu keterkaitan yang tinggi dengan sektor perdagangan. Oleh sebab itu pengembangan sektor informal merupakan suatu cara yang cukup baik untuk dapat mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah. Salah satu jenis perdagangan yang ada termasuk ke dalam sektor informal adalah pedagang kaki lima.⁵

Pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa menjual berbagai jenis makanan dan minuman. Dengan hadirnya Lapangan Merdeka dan Bambu Runcing sebagai taman kota yang telah ditata dengan baik di Kota Langsa menjadikan banyaknya muncul para pedagang kaki lima (PKL) di wilayah tersebut dengan penataan lokasi pedagang yang juga di atur oleh pemerintah setempat. PKL (*street trading/street hawker*) adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari para pedangan yang ada di Lapangan Merdeka Kota Langsa seperti modal, lokasi usaha dan jam kerja. Jika faktor tersebut terpenuhi secara maksimal maka

³ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Liberty, 2012), h. 403

⁴ *Ibid.*, h 403

⁵ Wahyu Ariani, *Manajemen Operasional Jasa*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, cet 1,2019), h

pendapatan para pedagang akan meningkat. Untuk memperoleh pendapatan para pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Seharusnya modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan pedagang dengan banyak menjual jenis jajanan. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar.⁶

Faktanya pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, Modal yang digunakan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman dari orang lain.⁷ Cut shahira salah satu pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa mengungkapkan bahwa usahanya pakai modal sendiri, dan bukan dia saja hampir rata pedagang sekitarnya sama sepertinya, memakai modal sendiri karena banyaknya yang mengeluhkan susahny mendapatkan permodalan, untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank harus ada anggunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman.⁸ Banyak dari para pedagang yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan tersendiri tidak mampu memberikan jaminan, karena mereka tidak memiliki barang yang harus dijamin selain rumah. Begitu juga dengan pinjaman koperasi yang memiliki bunga yang sangat tinggi, sedangkan penghasilannya setiap harinya terkadang tidak mencukupi target, sehingga dia

⁶ Wahyu Ariani, *Manajemen Operasional Jasa*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, cet 1, 2019), h 245

⁷ Hasil wawancara dengan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka kota langsa, 15 April 2019 pukul 17:00 WIB.

⁸ Hasil Wawancara Cut Khairani Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka Kota Langsa

menggunakan modal sendiri untuk membuka usaha begitu juga dengan pedagang sekitarnya.⁹

Selain modal, pemilihan lokasi juga sangat penting dalam suatu penjualan. Lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.¹⁰ Namun faktanya lokasi berjualan di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa ditentukan oleh Pemerintah Kota Langsa sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi berdagang yang dianggap tidak strategis. Seharusnya pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa telah mendapatkan tempat yang dapat menarik pembeli yang bisa dikategorikan banyak, Namun kenyataannya tidak seperti yang kita lihat, sebagian pedagang mengeluh karena tempat dagangan mereka kurang strategis untuk menarik pembeli, sehingga menghasilkan penghasilan tidak mencapai target. Cut shahira mengungkapkan bahwa tempat lokasi usaha yang dia tempati kurang mendukung dalam usahanya termasuk pedagang sekitarnya. Dan pedagang lainnya yang berada di jalan depan kantor Bea Cukai Langsa tidak bisa berbuat apa-apa karena Sejak tahun 2012 hingga sekarang lokasi untuk mereka berdagang telah di atur oleh pemerintah setempat yakni dibagi menjadi dua tempat, di wilayah lapangan belakang menjadi tempat khusus bagi para pedagang TST (menjual minuman

⁹ Hasil wawancara dengan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka kota langsa, 15 April 2019 pukul 17:00 WIB.

¹⁰ Wahyu Ariani, *Manajemen Operasional Jasa*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, cet 1,2019), h 231

bandrek, bubur kacang hijau, kopi, susu, mie Aceh), permainan anak-anak, dan di wilayah lapangan depan tempat berbagai jenis jajanan minuman dan makanan.¹¹

Peneliti berpendapat bahwa lokasi yang strategis akan menentukan keputusan pembelian. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk.¹²

Selanjutnya pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para pedagang kaki lima memiliki waktu dalam berdagang pagi hingga malam ataupun hanya sore hingga malam. Sehingga waktu juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pendapatan disebabkan pedagang kaki lima hanya menjual dagangannya pada waktu tertentu. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Pedagang Kaki Lima Kota Langsa dibuka pukul 16:00 Wib dan tutup pukul 24:00 Wib. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya pedagang Kaki Lima Lapangan Merdeka Kota Langsa lama jam kerja para pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka Kota Langsa adalah sekitar 9 jam. Namun Semakin lama jam kerja atau operasional Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka Kota Langsa maka akan semakin tinggi pula

¹¹Hasil wawancara *dengan pedagang kaki lima lapangan merdeka kota langsa*, 15 April 2019 Pukul 17:00 WIB

¹²Ida Umaida, *Penengaruh Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dipasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tunggulung*, (Skripsi, Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), h.4

kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI USAHA, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI WILAYAH LAPANGAN MERDEKA KOTA LANGSA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, ada beberapa identifikasi masalah yang disimpulkan yaitu :

1. Adakah pengaruh faktor modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa?
2. Adakah pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa?
3. Adakah pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa?
4. Adakah pengaruh modal, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka masalah dalam penelitian yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa?

¹³Hasil wawancara *Jam Kerja* dengan pedagang kaki lima lapangan merdeka kota langsa, 12 Desember 2020 Pukul 20:00 WIB

2. Bagaimana pengaruh faktor lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa?
3. Bagaimana pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa?
4. Bagaimana pengaruh faktor modal, lokasi usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa?

1.4 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Pengaruh Faktor Modal, Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Lapangan Merdeka di Kota Langsa” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Modal merupakan uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan. Dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkat-kan pendapatan. Dengan kata lain, semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh; sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar.¹⁴
2. Lokasi Usaha adalah kedekatan atau jauhnya suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut.¹⁵

¹⁴Hidayat, T. *Buku Pintar Investasi*. (Jakarta: Media Kita, 2010). h. 77.

¹⁵Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 122.

3. Jam Kerja merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Yang dimaksud jam kerja didalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang kaki lima dalam menjajarkan barang dagangannya setiap harinya.¹⁶
4. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.¹⁷
5. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.¹⁸
6. Pengertian Pedagang Kaki Lima berasal dari jaman Raffles yaitu “5 (*five*) *feets* “yang berarti jalur pejalan kaki dipinggir jalan selebar lima kaki. Kaki tersebut lama kelamaan dipaksa untuk area berjualan pedagang kecil seperti bakso, mie goreng, warung kelontong, tambal ban, penjual obat, sepatu, mainan, warung makan dan lain lain.

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa.

¹⁶Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, (Jakarta: Antoni, 2007), h. 123.

¹⁷Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 37.

¹⁸C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 15.

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa.
4. Untuk mengetahui faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca pada khususnya bidang pemberdayaan usaha kecil menengah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan usaha kecil terutama pengaruh modal, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima lapangan merdeka di Kota Langsa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta perpustakaan IAIN Langsa.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan usaha kecil untuk meningkatkan perkembangan usaha, serta meningkatkan pemberdayaan usaha.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini memuat latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini membahas mengenai landasan teori atau buku-buku teks yang berisi teori-teori mengenai variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional.

Bab IV: Temuan Penelitian

Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian di kota Langsa.

Bab V : Penutup

Pada bab ini disajikan tentang kesimpulan dan saran yang harus berdasarkan yang sudah diteliti, saran yang diberikan harus sesuai dengan kegunaan penelitian dan harus jelas ditunjukkan kepada siapa yang pekerjaan atau tanggungjawabnya terkait dengan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pendapatan

2.1.1. Definisi Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁰

Pendapatan yaitu pertambahan nilai aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penuaian barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu, yang membuat nilai modal menjadi bertambah.²¹ Pendapatan terdiri dari dua jenis, yaitu pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama perusahaan tersebut, misal pendapatan dari penjualan produk atau jasa. Pada perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa sedangkan pendapatan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan.²² Semestera itu pendapatan diluar usaha diperoleh dari kegiatan diluar perusahaan, misalnya pendaptan sewa atau bunga.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h 185

²⁰ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013). h 230

²¹ Christian H, M.Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015). h 168

²² Ibid h 168

yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²³

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Secara singkat pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi

²³ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2014), h 79

merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.²⁴

Pendapatan yaitu pertambahan nilai aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penuaian barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu, yang membuat nilai modal menjadi bertambah.²⁵ Pendapatan terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama perusahaan tersebut, misal pendapatan dari penjualan produk atau jasa. Pada perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa sedangkan pendapatan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan.²⁶
2. Semestera itu pendapatan diluar usaha diperoleh dari kegiatan diluar perusahaan, misalnya pendaptan sewa atau bunga. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”.

Pendapatan disebut dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

²⁴Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 76.

²⁵Chirstian, M.Fuad ddk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 79.

²⁶Ibid, h. 168.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁷

Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.²⁸

2.1.2 Indikator Pendapatan

Menurut Raharja jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

²⁷Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

²⁸Ifany Damayanti, *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar gede Kota Sukarto*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011), h. 29-30

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.²⁹

Indikator yang dapat memaksimalkan penerimaan pendapatan suatu usaha adalah:³⁰

1. Sumber utama modal usaha

Sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian) dan modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

2. Kondisi Pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan kondisi suatu pasar, tipe pasar, jenis konsumen pada pasar tersebut, lokasi berdagang, banyaknya pembeli dalam suatu pasar.

3. Jam Kerja pedagang

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

²⁹Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), h. 267

³⁰Ibid, h 268

2.2 Modal

2.2.1 Pengertian Modal

Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang atau harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Kebutuhan modal untuk melakukan investasi terdiri dari dua macam, yaitu modal investasi dan modal kerja. Modal investasi digunakan untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, serta inventaris lainnya dan biasanya modal investasi diperoleh dari pinjaman yang berjangka waktu panjang.³¹

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.³²

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan

³¹ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h 90

³² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (BPFE, Yogyakarta, 2007), h. 7.

pendapatan pedagang.³³

Modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun langkah-langkah pengembangan usahanya, yaitu: melalui kredit perbankan, modal ventura, pinjaman dari dana penyesihan sebagian laba BUMN, hibah dan jenis-jenis pembiayaan lainnya.³⁴

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

2.2.2 Indikator Modal

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam cara memperoleh modal usaha, yaitu:³⁵

1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan berpengaruh terhadap jumlah dagangan
2. Pemanfaatan modal tambahan yang digunakan para pedagang berpengaruh terhadap variasi makanan dan minuman

³³Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), h 90

³⁴Ibid, h 91

³⁵ Kartika Putri, Dkk. *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha*, (Universitas Diponegoro : Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis)

3. Keadaan usaha setelah menanamkan modal membuat pendapatan yang diterima semakin besar

2.3 Lokasi Usaha

2.3.1 Pengertian Lokasi

Lokasi tempat untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan, karena tempat atau lokasi yang strategis untuk berjualan akan mudah dijangkau oleh para pembeli sehingga akan diketahui pendapatan pedagang tersebut. Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang sangat signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha telah memutuskan pemilihan lokasi usahanya dan beroperasi disatu lokasi tertentu, banyak biaya yang akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik. Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan sering menghemat biaya pengiriman. Dari kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting.³⁶

Selain itu, kondisi tempat atau keadaan untuk berjualan juga berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Jika tempat berjualan tersebut kotor, tidak nyaman, pembeli pun akan berfikir dua kali untuk membeli suatu barang di tempat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. kondisi tempat yang nyaman dan bersih akan berpengaruh terhadap minat pembeli untuk datang ke pasar, karena pembeli akan merasa nyaman dengan tempat itu sehingga

³⁶Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*, (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia, 2013), h. 4.

akan menguntungkan para pedagang sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Kondisi tempat yang menarik bisa dilihat dari kebersihan tempat berdagang dan bisa dilihat juga dari tata letak penempatan barang yang sesuai dan teratur sesuai dengan jenis barang-barang yang akan di perdagangkan³⁷.

Menurut Samsul Ma'ruf dalam skripsi Diyan Ningsih suatu gerai yang memiliki lokasi yang tepat cenderung akan lebih sukses dibanding gerai lainya yang berada pada lokasi yang kurang strategis, meskipun keduanya memiliki kesamaan atau serupa. Lokasi merupakan letak atau toko pengecer pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimumkan laba.³⁸

Sedangkan menurut Rambat Lupiyoandi lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi. Dalam hal ini ada 3 (tiga) yang mempengaruhi dalam pemilihan lokasi yaitu:³⁹

1. Konsumen mendatangi pemberi barang atau jasa (perusahaan), apabila keadaannya seperti ini maka lokasi penjualan menjadi sangat penting. Perusahaan sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau dengan kata lain harus strategis.
2. Pemberi jasa atau barang mendatangi konsumen, dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting tetapi harus diperhatikan adalah penyampaian barang dan jasa harus berkualitas.

³⁷Ibid h.4

³⁸Diyan Ningsih, *Analisis Pengaruh Pelayanan, Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Pada Loyalitas Pelanggan Convenience Store 7-Eleven Uin Ciputat*, (Skripsi, Jakarta, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 27-28.

³⁹Rambat Lupiyoandi, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (BPFE, Yogyakarta, 2017), h. 7.

3. Pemberi barang atau jasa tidak bertemu langsung, berarti service provider dan konsumen berinteraksi melalui sarana lain seperti telepon, internet, surat.⁴⁰

Penetapan lokasi sangat penting demi kelangsungan usaha. Menentukan lokasi untuk menjalankan suatu usaha harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat beroperasi atau memproduksi atau berjualan dengan lancar.⁴¹ Tujuan pentingnya strategi penentuan lokasi adalah bagaimana memaksimalkan laba dan manfaat dari lokasi bagi perkembangan usaha. Namun pemilihan lokasi sangat mempengaruhi biaya dan investasi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Perlunya pertimbangan sebelum memulai bisnis dapat berfokus pada kriteria sebagai berikut :

1. Lokasi dan Biaya, karena lokasi mempengaruhi biaya dan menentukan penghasilan. Suatu lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membangun atau menghancurkan strategi bisnis. Maka tahap awal usaha berfokus pada biaya sangatlah penting.
2. Lokasi dan Inovasi, Saat kreativitas, inovasi, dan investasi menjadi begitu penting bagi strategi operasi, fokus kriteria lokasi dapat berubah, dari yang awalnya berfokus pada biaya, menjadi berfokus pada inovasi. Umumnya perubahan disebabkan lingkungan usaha begitu kondusif bagi investasi dan persaingan lokal yang bertambah ketat.

⁴⁰Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 61-61

⁴¹Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h. 67.

Memilih lokasi bisnis yang tepat untuk kegiatan bisnis adalah sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan bisnis untuk masa depan. Untuk menetapkan lokasi bisnis ada dua langkah yang perlu ditetapkan yaitu:

1. Menentukan masyarakat yang akan dilayani
2. Memilih lokasi disekitar masyarakat tersebut.

Untuk menentukan lokasi dalam masyarakat tertentu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Karakteristik demokrasi konsumen, yaitu keadaan/struktur penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal dan sebagainya yang akan berpengaruh terhadap bentuk, mutu dan jumlah barang yang kan diproduksi dan dijual.
2. Kondisi ekonomi setempat.
3. Keadaan penduduk dan penghasilan.
4. Persaingan.
5. Iklim sosial dan perdagangan.

Pemilik bisnis kecil yang akan memilih lokasi, harus kenal betul dengan barang yang akan dijualnya, agar dpat mempertimbangkan faktor diatas secara tepat. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memulai suatu bisnis adalah:

1. Komoditi apa yang akan dibisniskan
2. Mempelajari bagaimana memasarkan produk tersebut
3. Bagaimana cara memulai bisnis
4. Menyusun rencana lanjutan
5. Membuat rencana operasional bisnis

Apa yang dimaksud dengan operasional bisnis adalah kegiatan mencari input, melakukan proses dan mengelola input. Input terdiri atas material, orang, uang, informasi, mesin dan perlengkapan lainnya. Proses adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengelola input menjadi produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan menggunakan pegawai, mesin dan faktor lainnya. Sedangkan output adalah berupa barang dan jasa yang diinginkan oleh langganan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah letak tempat berjualan para pedagang pasar yang dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis dan sangat tidak strategis untuk berdagang.

2.3.2. Indikator Lokasi

Lokasi dapat didefinisikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan atau usaha sehari-hari. Indikator dari variabel lokasi adalah sebagai berikut:⁴²

1. Akses. Misalnya lokasi yang sering dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi.
2. Visibilitas. Yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
3. Lalu lintas (*traffic*). Menyangkut dua pertimbangan utama:
 - a. Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap pembelian, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha khusus.
 - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi peluang.

⁴² Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 41

- c. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
- 4. Lingkungan. Yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran atau rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.

2.4 Jam Kerja

2.4.1 Pengertian Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Sedangkan jam kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja.⁴³Faktor jam kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih.

Diantara tanda-tanda pengurusan waktu yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya.⁴⁴

⁴³Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 34

⁴⁴Ahmat su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, (Jakrta: Antonio, 2007), h. 132

Sedangkan jam kerja pada penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang untuk berdagang atau melakukan proses jual beli yang dimulai dari persiapan hingga tutup.

2.4.2 Kriteria Pengurusan Waktu Kerja

Kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan di laksanakan
2. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan
3. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak
4. Mengawasi masalah berulah supaya tidak terjadi lagi
5. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
6. Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
7. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap perkerjaan yang dikerjakan
8. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
9. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
10. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan
11. Mempunyai system arsip penyimpanan informasi yang lengkap.

Menurut Su'ud kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif
2. Semasa rapat-rapat yang diadakan supaya mencoba membuat kesimpulan tentang:
 - a. Masalah-masalah yang dibicarakan
 - b. Keputusan-keputusan yang dibuat

- c. Tanggung jawab yang diberikan
- 3. Yakin dalam membuat keputusan
- 4. Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai
- 5. Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya memulai suatu kunjungan atau perjalanan
- 6. Melibatkan pemimpin setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan.
- 7. Menggunakan sumber yang tersedia untuk menjalankan kerja
- 8. Mengkoordinir masa, waktu kegiatan dijalankan⁴⁵

2.4.3 Indikator Jam Kerja

Jam Kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam perharinya. Indikator dari variabel jam kerja adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1. Jam sibuk (rush hours).
- 2. Pengurangan jam kerja.
- 3. Penambahan jam kerja.
- 4. Hari dagang selama selama satu minggu.
- 5. Waktu dagang.

Menurut Ananta dan Hatmaji dalam Rifqih, terdapat kategori lama jam kerja yaitu :

- 1. Apabila jam kerja kurang dari 25 jam sehari maka dikatakan bekerja rendah.

⁴⁵Ahmat su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*,....., h. 137

⁴⁶Husani, Ayu Fadhlani, *Penagruh Modal Kerja,Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Monza*, (Pasar Simalingkar Medan, 2017), h. 115

2. Apabila bekerja normal jam kerja yang digunakan 35-44 dan bekerja panjang 45 jam perminggu.

Lama jam kerja yang digunakan oleh pedagang, dapat menentukan pendapatan yang akan diterima, biasanya pedagang yang menggunakan jam kerja panjang akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari pada pedagang yang menggunakan jam kerja pendek, namun hal ini juga tidak dapat sepenuhnya benar karena pendapatan yang diterima oleh pedagang dapat bersumber dari faktor-faktor lain.⁴⁷

2.5. Keterkaitan Penelitian

2.5.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa.

Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.⁴⁸ Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka di Kota Langsa.

⁴⁷Nadya Nur Novalita, *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota*,....., h. 21.

⁴⁸Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, (Jakarta : PT Salemba, 2002), h.35

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Majid Rosidi dan Suparno yaitu modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada home industri sepatu di kabupaten Sidoarjo kecamatan Krian. Namun penelitian saya di dukung penelitian Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi”, bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Kemudian penelitian Ike Wahyu Nurfiana yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen” menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang. Penelitian Nadya Nur Novalita yang berjudul “Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota” menyatakan bahwa modal juga sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

2.5.2 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa.

Lokasi usaha dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima, maka dari itu pemilihan lokasi usaha merupakan hal yang penting dan harus ditentukan dengan bijak. Apabila lokasi usaha strategis, maka para pedagang akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila pedagang melakukan usaha di lokasi yang tidak strategis maka akan sulit untuk meningkatkan pendapatan. Selain berkaitan dengan pendapatan, penentuan lokasi usaha yang strategis akan membawa keuntungan. Menurut Kasmir dan Jakfar

keuntungan secara finansial dan nonfinansial akan membawa keuntungan pada pemiliknya sendiri.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nur Novalita yang berjudul “Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota” menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota. Walaupun lapak pedagang berada di lokasi yang strategis tetapi tidak mempengaruhi pendapatan yang diterima, hal itu dikarenakan penumpang yang lebih memilih untuk berkeliling terlebih dahulu apabila ingin membeli sesuatu.

Kemudian penelitian Rifqi Khoirunnisa yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo” menyatakan bahwa variabel lokasi usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Ayu Fadhlani, serta pada penelitiannya Nur Isni Atun yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

2.5.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa.

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk

⁴⁹ Kasmir, Studi Kelayakan Bisnis, (Jakarta : Kencana., 2006), h. 14

perangkat peralatan yang dioprasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja.⁵⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Romadina yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Begitupula dilanjutkan dengan penelitian Wiji Hastuti yang berjudul “Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma” menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh kepada pendapatan petani. Kemudian di ikuti oleh penelitian Rosetyadi Artistyan Firdausa yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak” menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Dalam penelitian initerdapat penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian yang akan saya laksanakan yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.561

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah (2018)	Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel modal, lama usaha dan lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Untuk pengujian secara simultan didapatkan variabel bebas bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dan nilai koefisien determinasi diketahui bahwa dengan signifikan pada sebesar 62,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.
2	Ike Wahyu Nurfiana (2018)	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel modal, jam kerja, dan lokasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Untuk pengujian secara simultan didapatkan hasil bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Mranggen. Sedangkan Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi memiliki pengaruh sebesar 77,9% terhadap pendapatan pedagang.
3	Nadya Nur Novalita (2019)	Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan	Kuantitatif	Berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel modal, jam kerja dan jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Untuk

		Jakarta Kota		pengujian secara simultan dari ke lima variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Selanjutnya Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan memiliki pengaruh sebesar 89,8% terhadap pendapatan pedagang
4	Rifqi Khoirunnisa (2017)	Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja Dan Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo.	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini variabel lokasi usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan pada variabel modal, jam kerja dan jumlah karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Untuk pengujian secara simultan didapatkan variabel bebas bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai r square dalam penelitian ini sebesar 76.1%.
5	Nur Isni Atun (2016)	Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.	Kuantitatif	Dalam penelitian ini Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman dengan nilai sig. 0,005. Selanjutnya nilai koefisien determinasi diketahui bahwa dengan signifikan pada α 5% sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh variabel modal, lokasi dan jenis dagangan.

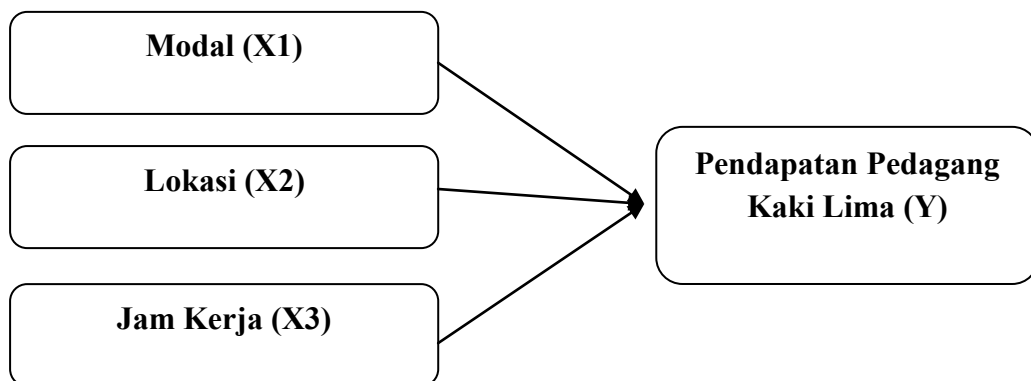
6	Akhbar Nurseta Priyandika (2015)	Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang).	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel lama usaha, modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan nilai r square dalam penelitian ini sebesar 88,9%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
7	Dwi Romadina (2018)	Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Kuantitatif	Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) pada variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan pada variabel modal, dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Untuk pengujian secara simultan dari ke lima variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha memiliki pengaruh sebesar 79,8% terhadap pendapatan para pedagang.
8	Wiji Hastuti (2019)	Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan pada variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Untuk pengujian secara simultan dari ke tiga variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Modal dan Jam Kerja

				memiliki pengaruh sebesar 42,8% terhadap pendapatan para pedagang.
9	Wike Anggraini (2019)	Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu).	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) didapatkan bahwa pada variabel modal dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha. Sedangkan pada variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Untuk pengujian secara simultan didapatkan variabel bebas bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya nilai koefisien determinasi diketahui bahwa dengan signifikan pada $\alpha 5\%$ sebesar 69,4%
10	Sundari (2017)	Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Kuantitatif	Dalam penelitian ini Lokasi Usaha dan Jam Kerja memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang dengan nilai sig. 0,004. Selanjutnya nilai koefisien determinasi diketahui bahwa dengan signifikan pada $\alpha 5\%$ sebesar 84,4% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh variabel lokasi usaha dan jam kerja. Sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh faktor lain yang dalam hal ini tidak menjadi bahan penelitian penulis.

2.7 Kerangka Teoritis

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan banyak jenis produknya, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraihinya juga semakin besar. Selain modal faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu lokasi berjualan, lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk berjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli. Faktor yang terakhir adalah lama nya jam kerja para pedagang dalam menjualkan dagangannya. Semakin lama jam kerja dalam berdagang maka akan semakin besar pula kemungkinan dalam mendapatkan pendapatan yang besar.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka kerangka pikir teoritisnya adalah :



Gambar Kerangka Pikir Penelitian

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha₁ : Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa.

H₀₁ : Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa.

Ha₂ : Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa

H₀₂ : Lokasi Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Kota Langsa.

Ha₃ : Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa.

H₀₃ : Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field study research*) yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent)”.⁵¹

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang direncanakan oleh penelitian mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian ini dimulai dari 15 April 2019 sampai 24 Juni 2021 selesainya hasil penelitian. Lokasi penelitian ini berada di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yakni obyek penelitian". Variabel adalah "segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian"⁵² Berdasarkan pengertian diatas penelitian menggunakan dua variable, yaitu:

⁵¹Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 11.

⁵²Sumasi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam pengertian ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi variable lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor modal usaha (X1), Faktor lokasi usaha (X2) dan jam kerja (X3). Dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (X) pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka Kota Langsa.

2. Variabel Terikat

Yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variable lain. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah “pendapatan” yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y).

3.4 Populasi dan sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.⁵⁴ Sedangkan pendapat lain, populasi adalah "sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai tes, ataupun peristiwa."⁵⁵

⁵³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 64.

⁵⁴Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), h. 45.

⁵⁵Wirnarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 93.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu seluruh pedagang kaki lima wilayah lapangan merdeka Kota Langsa yang berjumlah 100 pedagang.⁵⁶

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan kateristik yang dimiliki oleh populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang dimiliki oleh populasi yang dapat mewakili populasi.⁵⁷ Teknik pengambilan data sampel pada penelitian ini dilakukan melalui *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁸ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵⁹

Karena jumlah populasi telah diketahui, maka pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$\text{Keterangan : } n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance).

⁵⁶ Data diperoleh dari kantor Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Langsa Pada Tanggal 5 Oktober 2021

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117.

⁵⁸ Ibid, h. 175.

⁵⁹ Ibid.,

$$n = 100 / 1 + 100 \times (0,05)^2$$

$$n = 80$$

Maka jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden.⁶⁰

3.5 Sumber Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu responden, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶¹

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁶² Data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada pedagang kaki lima wilayah lapangan merdeka dikota langsa sebagai obyek yang terpilih.

⁶⁰ Azuar Juliandi dan irfandi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Ilmu- Ilmu Bisnis* (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h. 59.

⁶¹ Suharismi, Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h.129

⁶² Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking, cet II*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2002), h. 82

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang kita butuhkan yang diperoleh dari literatur, jurnal, majalah, brosur dll atau data-data yang berhubungan dengan penelitian.⁶³

Dengan kata lain data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang di ambil secara langsung. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku dan *website*.

3.6 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 3.1Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Referensi
1	Faktor Modal (X1)	Modal adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalansendiri maupun permodalan dari sumber lain.	1. Struktur permodalan 2. Pemanfaatan modal tabahan 3. Keadaan usaha setelah penambahan modal.	- Mardiyatmo, <i>Kewirausahaan</i> , (Surakarta: Yudhistira, 2008).

⁶³ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT:. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 103.

2	Lokasi Usaha (X2)	Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang sangat signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses. 2. Visibilitas. 3. Lalu lintas. 4. Lingkungan. 	- Saban Echdar, <i>Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha</i> , (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013).
3	Jam kerja Usaha (X3)	Jam Kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tutup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jam Sibuk (<i>rush hour</i>) 2. Pengurangan jam kerja. 3. Penambahan jam Kerja. 4. Hari dagang selama satu minggu. 5. Waktu dagang. 	- Nadya Nur Novalita, <i>Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota</i> , (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019).
4	Pendapatan (Y)	pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Ekonomi 2. Pendapatan Uang 3. Kesesuaian 	- Pratama Raharja, <i>Teori Ekonomi Mikro</i> , (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas

		jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.	dengan modal usaha 4.Kesesuaian dengan kondisi pasar 5.Kesesuaian dengan jam kerja pedagang.	Indonesia,2002). - Chirstian, <i>Pengantar Bisnis</i> .(Jakarata: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004).
--	--	---	--	--

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain penggunaan angket dan dokumentasi.

3.7.1 Metode observasi

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁴ Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam metode ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁵

⁶⁴Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2005), h. 158

⁶⁵Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT.: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 103.

3.7.2 Studi Dokumentasi

Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Yang berfungsi menambah kevalitan dalam penelitian.⁶⁶

3.7.3 Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan Metode angket adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁷ Metode ini dibuat dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara berencana dan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah yang ingin diteliti. Metode angket ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang faktor modal, lokasi, jam kerja dan pendapatan pedagang di wilayah lapanagan merdeka di Kota Langsa.

Skala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh responden jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu kuisisioner. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

⁶⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara,, 2002), h. 149

⁶⁷Ibid, h 150.

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun skala pengukuran yang dipakai adalah berdasarkan keterangan dan informasi yang diberikan responden melalui angket (kuesioner) yang telah disebarakan dengan metode skor. Dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert :

No	Jawaban	Bobot
1	SangatTidakoSetuju (STS)	Diberi Skor 1
2	Tidak Setuju (TS)	Diberi Skor 2
3	Ragu-Ragu MungkinTidak Setuju (RMTS)	Diberi Skor 3
4	Ragu-Ragu Mngkin Setuju (RMS)	Diberi Skor 4
5	Setuju (S)	Diberi Skor 5
6	Sangat Setuju (SS)	Diberi Skor 6

Keunggulan penggunaan skala Likert diantaranya adalah mudah dibuat dan diatur, responden mudah mengerti bagaimana cara menggunakan skala pada kuisisioner (angket) yang disediakan, mengukur pada tingkat skala ordinal dan pelaksanaannya dapat dilakukan melalui telepon, surat maupun wawancara.

3.8 Teknik Analisa Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulupeneliti akan melakukan uji instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Uji instrument tersebut meliputi uji validitas dan reliabilitas. Setelah uji instrumen dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data.

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

1 Uji Validitas

Validitas kuesioner adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁶⁸

Metode yang digunakan adalah membandingkan antara nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian dengan r tabel dan dalam menentukan validitas suatu kuesioner berdasarkan taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows release* adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2 Uji Reliabilitas.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.⁷⁰

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai alpha (α) dengan nilai r tabel. Jika nilai alpha (α)

⁶⁸Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 141.

⁶⁹Ibid, h. 145.

⁷⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 48.

lebih besar dari *r tabel*, maka hasilnya adalah reliable. Analisis yang dilakukan terhadap data merupakan regresi berganda. Langkah-Langkah analisis yang diperlukan pada regresi berganda adalah sebagai berikut:⁷¹

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik normal *p-p plot of reession standardized residual*. Analisis grafik merupakan cara mudah untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan analisis grafik didasarkan pada:⁷²

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Lineritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dalam hal ini pengujian linearitas dilakukan dengan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Kriteria yang

⁷¹Ibid, h. 141.

⁷²Early Ridho Kismawadi, Mastura, *Determinan Fraud Pada Penggunaan Dana Desa Di Kota Langsa*. (Laporan Penelitian IAIN Langsa: LP2M, 2019), h. 105.

diterapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari α yang ditentukan, yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.⁷³

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear atau untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar *error* regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.⁷⁴

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan VIF 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).⁷⁵

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan

⁷³Ibid. h. 98.

⁷⁴Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 98.

⁷⁵Ibid h. 98

ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah.⁷⁶

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika D-W di atas + berarti ada Autokorelasi negatif

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi Linear Berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.⁷⁷

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variable

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 125-126.

⁷⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 284.

dependen dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan. Adapun rumusnya adalah :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Y : Pendapatan
- 2) α : Konstanta
- 3) $b_1 b_2 b_3$: Koefisien Korelasi Ganda
- 4) x_1 : Modal
- 5) x_2 : Lokasi Usaha
- 6) x_3 : Jam Kerja
- 7) e : *error term*

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* .⁷⁸

⁷⁸Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h.170

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut :⁷⁹

- a. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam uji ini, hal yang di perhatikan adalah tabel ANOVA dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
atau dengan menentukan nilai signifikansinya, yaitu dengan cara :

⁷⁹Ibid h. 170

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Langsa

4.1.1 Profil Kota Langsa

Kota Langsa adalah salah satu kota di Aceh, Indonesia. Kota Langsa adalah kota yang menerapkan hukum Syariat Islam. Kota Langsa berada kurang lebih 400 km dari kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kota Administratif Langsa. Kota Administratif Langsa diangkat statusnya menjadi Kota Langsa berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tanggal 21 Juni 2001. Hari jadi Kota Langsa ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2001. Kota Langsa terkenal sebagai kota pendidikan, kota perdagangan, kota kuliner/makanan, dan kota wisata.⁸⁰

Setelah Kota Langsa lepas dari Kabupaten Aceh Timur tahun 2001, struktur perekonomian dibangun atas perdagangan, industri, dan pertanian. Sejak lama Langsa dikenal sebagai pusat perdagangan dan jasa, khususnya hasil bumi dari Kabupaten Aceh Timur, Aceh Tamiang, dan paling banyak dari Medan, Sumut.

Kota Langsa merupakan kota pesisir yang memiliki garis pantai 16 km. Penduduk yang sangat heterogen-Aceh, Jawa, melayu, Gayo Batak, dan karo- hanya berjarak 246 km dari Kota Medan, menyebabkan Langsa memiliki banyak kemiripan dengan Medan. Langsa

⁸⁰ <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/nad/langsa>, di akses pada tanggal 10 April 2021.

merupakan kota kecil dengan keramaian yang terpusat di dua titik. Jalan Teuku Umar sebagai pusat pertokoan dan pasar tradisional selalu ramai sejak pagi sampai malam hari. Demikian juga Jalan Ahmad Yani, jalan protokol dua jalur yang membelah kota ini selalu dipadati warga.⁸¹

Kondisi perikanan Kota Langsa cukup potensial dikembangkan, Selain udang windu dibudidayakan pula udang putih dan udang api-api. Langsa juga membudidayakan ikan jenis ekonomis tinggi seperti ikan kerapu yang tahun 2001 mencapai 90.000 benih. Benih-benih ini dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan ekspor ikan kerapu ke Singapura dan Malaysia.⁸²

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kota Langsa

No	Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Langsa Kota	51,86
2	Langsa Barat	89,31
3	Langsa Timur	121,24
4	Langsa Lama	91,63
Total		354,04

Sumber : BPS Kota Langsa 2021

Kota Langsa terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan langsa Kota, Kecamatan Langsa Barat, kecamatan Langsa Timur dan kecamatan Langsa Lama seluas 354,04 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 113.837 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Langsa Timur sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Langsa Kota.⁸³

Kegiatan perekonomian yang utama di kota ini adalah dari sektor perdagangan senilai 28,87%. Kemudian terbesar kedua adalah dari sektor industri pengolahan, senilai 23,45%. Industri pengolahan yang terdapat pada Kota Langsa

⁸¹*Ibid.*,

⁸²*Ibid.*,

⁸³ BPS Kota Langsa, 2021

ini adalah industri pengolahan kayu, dimana bahan baku industri perkayuan didatangkan dari lokasi penebangan hutan seperti Kabupaten Aceh Timur, Aceh Singkil, Aceh Utara, Aceh tengah, Aceh Tenggara dan Pidie.

4.1.2 Visi dan Misi Kota Langsa

Adapun yang menjadi visi dan misi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah sebagai berikut.⁸⁴

1. Visi

Langsa Kota Jasa dan Industri yang maju dan Islami.

2. Misi

Misi Kota Langsa adalah sebagai berikut:

- a. Melanjutkan penataan birokrasi pemerintahan agar lebih responsif, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang berbasis *smart city (e government)*
- b. Melanjutkan penataan kota untuk menciptakan lingkungan yang hijau, sehat, indah, nyaman, tertib, dan aman.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan penanganan perempuan dan anak korban kekerasan
- e. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan air bersih untuk masyarakat.
- f. Melaksanakan syariat Islam secara kaffah dengan lebih mendorong inisiatif dan partisipasi warga.

⁸⁴ <https://www.langsakota.go.id/visi-dan-misi/> di akses pada tanggal 10 April 2021.

- g. Melanjutkan pembangunan infrastruktur guna mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan wilayah.
- h. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- i. Mengembangkan olah raga, kesenian, kepemudaan, dan pramuka.
- j. Melakukan pelimpahan kewenangan pemerintah kota langsa kepada pemerintah gampong dalam penyelenggaraan pemerintahan
- k. Melakukan sinkronisasi dan harmonisasi kebijakan pembangunan dengan pemerintahan gampong, Pemerintah Aceh dan Pemerintah Pusat
- l. Memperkuat kerjasama dengan wilayah *hinterland* (Aceh Tamiang, Aceh Timur, dan Gayo Lues)

4.1.3 Tempat Wisata Kota Langsa

Adapun tempat-tempat wisata di Kota Langsa adalah sebagai berikut:⁸⁵

- 1. Lapangan Merdeka Kota Langsa

Terletak di pusat Kota Langsa. Lapangan ini biasa dipakai untuk acara-acara dan kegiatan sosial. Lapangan ini adalah Ruang Terbuka Hijau utama Kota Langsa. Setiap hari ramai warga menghabiskan waktu di tempat ini. Ciri khas Lapangan Merdeka Kota Langsa ini dan mungkin satu-satunya di Indonesia adalah di sekeliling lapangan ini terdapat banyak Pohon Pinus yang tumbuh sangat besar dan menjulang sangat tinggi. Keindahan pohon-pohon Pinus besar di Lapangan Merdeka Kota Langsa ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kota Langsa serta bagi para wisatawan yang mengunjungi kota ini. Dan pohon-

⁸⁵ <https://Langsa.Wikipedia.html>, diakses pada tanggal 10 April 2021.

pohon pinus besar seperti ini juga banyak dijumpai di seputaran pusat Kota Langsa.

2. Taman Bambu Runcing.

Taman ini terletak tak berjauhan dari Lapangan Merdeka Kota Langsa. Taman dengan konsep *central park* atau "taman di tengah kota" ini ramai dikunjungi karena ada nilai sejarah kemerdekaan di sini. Salah satu karakteristik taman ini adalah, adanya Tugu Bambu Runcing yang berdiri megah di tengah taman. Diperkaya juga dengan plakat "Udep Saree Matee Syahid" dan "Bangsa yang Besar adalah Bangsa yang Menghargai Jasa Pahlawannya" serta plakat gambar perjuangan Rakyat Aceh mengusir penjajah. Plakat ini terletak di tembok belakang Bambu Runcing.

3. Hutan Lindung Kota Langsa

Berlokasi di Jalan Perumnas, Desa Paya Bujok Seulemak, Langsa Baro. Hutan Lindung ini adalah kawasan wisata dengan konsep Ruang Terbuka Hijau yang juga berfungsi sebagai paru-paru Kota Langsa. Memiliki luas sekitar 10 hektare. Pengunjung bisa merasakan sejuknya suasana alam serta melihat keindahan dan keasrian flora fauna di Hutan Lindung ini.

Di Hutan Lindung ini terdapat sekitar 300 jenis tanaman dan puluhan binatang. Pohon damar, pohon merbau merupakan salah satu tumbuhan yang bisa dilihat di sini. Bila beruntung, pengunjung juga bisa menyaksikan bunga bangkai yang sedang mekar. Tapi ini hanya terjadi setahun sekali, biasanya pada November atau Desember. Itupun hanya berlangsung sekitar 4 hari. Koleksi binatangnya juga lumayan banyak. Ada buaya, rusa, ular, musang, kera, landak,

dan aneka jenis burung. Kegiatan yang paling digemari, terutama bagi anak-anak yaitu memberi makan rusa. Cukup membeli makanannya berupa wortel yang sudah dirajang, pengunjung pun bisa memberi makan rusa-rusa tersebut.

4. Hutan Mangrove

Kawasan Hutan Mangrove yang terletak di kilometer 10 Kuala Langsa, adalah tempat favorit untuk menikmati wisata alam mangrove bersama keluarga. Berada di lokasi alami di antara rimbunan pohon bakau atau mangrove yang membentang luas di atas lahan rawa pesisir Kuala Langsa. Ada jalan setapak sepanjang 500 meter berliku-liku dengan konstruksi beton yang kokoh, sehingga pengunjung bisa masuk ke dalam hutan mangrove dengan sangat nyaman. Pengunjung bisa merasakan sensasi dan sejuknya suasana hutan mangrove yang mungkin tidak bisa didapatkan di kota lain di Aceh.

5. Gedung Balee Juang

Terletak di jantung Kota Langsa. Merupakan gedung peninggalan kolonial Belanda. Arsitektur ala Belanda masih sangat jelas terdapat pada gedung ini. Gedung ini telah ada sejak tahun 1920, yang ketika itu bernama *Het Kantoorgebouw Der Atjehsche Handel-Maatschappij Te Langsar*, gedung semacam ini hanya ada di Aceh saja ketika itu yaitu di Kuta Raja dan di Kota Langsa. Di depan gedung ini, ada kantor pos yang sama-sama bercirikan arsitektur Belanda.

6. Pelabuhan Kuala Langsa

Pelabuhan ini adalah satu-satunya pelabuhan yang menghubungkan Kota Langsa dengan luar negeri. Dahulu pelabuhan ini ramai akan aktivitas kapal

transportasi dari Kota Langsa menuju ke luar negeri dan sebaliknya. Aktivitas di pelabuhan ini sehari-hari adalah kapal bongkar muat barang antara Kota Langsa dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Serta aktivitas kapal bongkar muat barang di antaranya dengan negara Malaysia, Penang, Thailand, India, dan Singapura. Juga masih banyak aktivitas yang bisa dilakukan di Pelabuhan Kuala Langsa. Seperti memancing, berenang, bersantai dengan keluarga dan melihat perahu-perahu nelayan yang lalu lalang.

Di pelabuhan ini juga banyak dijumpai pedagang yang menjual aneka makanan dan minuman, seperti bakso, jagung rebus, es krim, mie Aceh, es kelapa muda dan lain sebagainya. Para penjualnya sebagian besar berasal dari desa setempat. Pada hari Sabtu 23 Februari 2013, pelayaran perdana Kota Langsa - Penang kembali diresmikan setelah sempat vakum pada masa konflik dahulu.^[1] Ini bentuk komitmen pemerintah Aceh untuk menjadikan Pelabuhan Kuala Langsa menjadi pelabuhan internasional yang terkenal

7. Ujong Pusong. Atau desa Pusong

Adalah pedesaan unik dan langka di mana penduduk sehari-hari berpencaharian mayoritas nelayan. Nuansa desa Pusong sangat unik mengingat Pusong ini terletak di tengah laut yang berbentuk daratan pantai. Ujong Pusong adalah salah satu tempat kunjungan wisata yang masih terus dikembangkan, melihat penduduknya yang religius dan bersahabat didukung oleh adanya beberapa sarana dan prasarana seperti masjid, dan air bersih.

8. Pulau Teulaga Tujo

Pulau Teulaga Tujoh adalah pulau kecil yang berada tak jauh dari Pusong. Tempat ini sangat indah dan unik serta langka karena tidak ada satupun orang yang bermukim di sini karena beberapa sebab. Salah satunya adalah karena tempat ini diyakini masyarakat adalah tempat keramat. Pulau Teulaga Tujoh adalah pulau yang belum tersentuh dan masih alami dengan pantai, hutan yang hijau dan dengan hunian binatang di antaranya kera dan burung yang ramah menyambut kedatangan pengunjung. Pulau ini sangat cocok menjadi tempat penelitian dan rekreasi alam.

9. Kawasan Toko Belakang

Merupakan kawasan Pecinan atau biasa disebut dalam bahasa Inggris, China Town. Kawasan ini dulunya merupakan kawasan komunitas warga Tionghoa yang besar. Sampai sekarang beberapa bangunan asli milik warga Tionghoa masih bisa dilihat, namun seiring perkembangan zaman, sebagian bangunan ini dihancurkan dan dibangun bangunan yang lebih modern. Ada beberapa makanan khas China di tempat ini, seperti kwetiau, pangsit, cap cay, dan lain-lain. Terdapat juga satu bangunan pabrik kecap asin tertua di tempat ini

10. Langsa Town Square (LATOS)

LATOS merupakan pusat perbelanjaan terbesar di Kota Langsa. LATOS terletak di pusat pasar Kota Langsa. Gedung LATOS terdiri dari 3 lantai dengan 400 unit toko, dan memiliki beragam fasilitas menarik.

Pengertian Pedagang Kaki Lima berasal dari jaman Raffles yaitu “5 (*five*) *feets*” yang berarti jalur pejalan kaki dipinggir jalan selebar lima kaki. Kaki

tersebut lama kelamaan dipaksa untuk area berjualan pedagang kecil seperti bakso, mie goreng, warung kelontong, tambal ban, penjual obat, sepatu, mainan, warung makan dan lain lain. Adapun pengertian PKL, terdapat dalam Pasal 1 Peraturan Daerah 1986: Pedagang kaki lima adalah mereka yang didalam usahanya menggunakan sarana dan atau perlengkapan yang mudah dibongkar pasang/dipindahkan serta menggunakan bagian jalan/trotoar, tempat untuk kepentingan umum yangbukan diperuntukan bagi tempat usaha atau tempat lain yang bukan miliknya.⁸⁶

Karena merupakan bagian dari sektor informal, maka secara karakteristik PKL tidak suka ada bedanya dengan karakteristik sektor informal. Secara mendasar karakteristik PKL adalah sebagai berikut :⁸⁷

1. Tidak terorganisir dan tidak mempunyai ijin
2. Tidak memiliki tempat usaha yang permanen
3. Tidak memerlukan keahlian dan ketrampilan khusus
4. Modal dan perputaran usahanya berskala relatif kecil
5. Sarana berdagang bersifat mudah dipindahkan.

Masyarakat pedagang kaki lima pada umumnya adalah masyarakat yang mencoba bertahan hidup didalam situasi sesulit apapun dan mereka ini mempunyai mental yang cukup kuat, apabila mereka dihadapkan pada situasi yang cukup sulit, mereka akan dengan mudah mengatasi.

⁸⁶ Iwantono, Sutrisno, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Jakarta : grasindo, 2001), h. 7

⁸⁷ Zhafril Setio Pamungkas, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)*, 2015, Malang : Universitas Brawijaya, h. 4 (jurnal ilmiah, Desember 2018 jam 13.00 WIB.)

Disatu sisi, masyarakat ini sangat lemah dari keleluasaan dan juga sangat lemah terhadap hak azazi manusia karena disatu sisi dia mengharapkan adanya perlindungan untuk berusaha, tetapi disisi lain mereka mengganggu hak orang lain. Masalahnya kemudian adalah karena PKL berusaha berusaha dengan memanfaatkan sirkulasi yang ada di kota, apabila hal ini didiamkan maka akan menjadi masalah serius bagi lingkungan yang pada akhirnya menjadi masalah serius bagi perkotaan.⁸⁸

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima di Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa. Dengan karakteristik usia, angkatan, dan tempat tinggal. Penelitian ini dilakukan pada Pedagang Kaki Lima di Wilayah Lapangan Merdeka Kota Langsa . Berdasarkan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase%
1	Laki-Laki	36	45
2	Perempuan	44	55
	Total	80	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi, terlihat dari jumlah responden sebanyak 44 responden atau 55% dan laki-laki 36 responden atau 45%.

⁸⁸ *Ibid*, h. 6

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase%
1	>16-29 Tahun	65	81
2	30 - 45 Tahun	15	19
	Total	80	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan usia >16 – 25 tahun lebih mendominasi, terlihat dari jumlah responden sebanyak 65 responden atau 81% dan umur 30 – 45 Tahun sebanyak 15 responden atau 19%.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase%
1	Penjual Makanan	39	49
2	Penjual Minuman	41	51
	Total	80	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 39 responden adalah penjual makanan dengan persentase 49%, dan 41 responden adalah penjual minuman dengan persentase 51%.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan/hari	Jumlah Responden	Persentase%
1	> Rp. 300.000	28	35
2	Rp. 300.000 – 500.000	32	40
3	> Rp. 500.000	20	25
	Total	80	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat 28 responden dengan penghasilan > Rp. 500.000 dengan persentase 35%, 32 responden dengan penghasilan Rp. 300.000 – 500.000 dengan persentase 40%, dan 20 responden dengan penghasilan < Rp. 300.000 dengan persentase 25%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20,00 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel maka butir-butir penelitian ini dikatakan valid. Dengan menggunakan $N = 80$, maka $df = N - 2 = 80 - 2 = 78$ didapatkan $r_{tabel} = 0,219$. Dari hasil uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

No. Butir	r hitung	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
Modal (X₁)			
X1.1	0,784	0,219	Valid
X1.2	0,727	0,219	Valid
X1.3	0,787	0,219	Valid

Lokasi (X₂)			
X2.4	0,666	0,219	Valid
X2.5	0,731	0,219	Valid
X2.6	0,619	0,219	Valid
X2.7	0,407	0,219	Valid

Jam Kerja (X₃)			
X3.8	0,716	0,219	Valid
X3.9	0,558	0,219	Valid
X3.10	0,678	0,219	Valid
X3.11	0,609	0,219	Valid
X3.12	0,438	0,219	Valid

Pendapatan (Y)			
Y1.1	0,505	0,219	Valid
Y1.2	0,578	0,219	Valid
Y1.3	0,647	0,219	Valid
Y1.4	0,717	0,219	Valid
Y1.5	0,669	0,219	Valid

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Pada tabel 4.6 dari hasil perhitungan koefisien korelasi seluruhnya mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0,219$). Dengan probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh

butir pertanyaan dan pernyataan pada instrumen baik dari pertanyaan dan pernyataan variabel modal, lokasi, jam kerja dan pendapatan dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur penelitian. Artinya semua pertanyaan dan pernyataan yang dicantumkan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan variabel modal, lokasi, jam kerja dan pendapatan.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan sebagai alat untuk mengukur suatu instrumen dari pernyataan terhadap jawaban responden. Jika pengukuran hasil jawaban responden konsisten dan terpercaya maka dapat dikatakan reliabel. Dengan nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) > 0,6 (Standar Alpha).⁸⁹

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Standar	Keterangan
Modal (X_1)	0,811	0,6	Reliabel
Lokasi (X_2)	0,726	0,6	Reliabel
Jam Kerja (X_3)	0,732	0,6	Reliabel
Pendapatan	0,744	0,6	Reliabel

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Dari tabel 4.7 didapatkan hasil uji reliabilitas seluruh koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai standar alpha yaitu 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari butir-butir pertanyaan dan pernyataan mengenai modal, lokasi, dan jam kerja terhadap pendapatan merupakan jawaban pertanyaan dan pernyataan yang reliabel atau handal. Artinya jawaban pertanyaan dan pernyataan mengenai modal, lokasi, dan jam kerjaterhadap pendapatan konsisten dan stabil.

⁸⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan: Perdana Mulya Saran, 2013), h. 141-145.

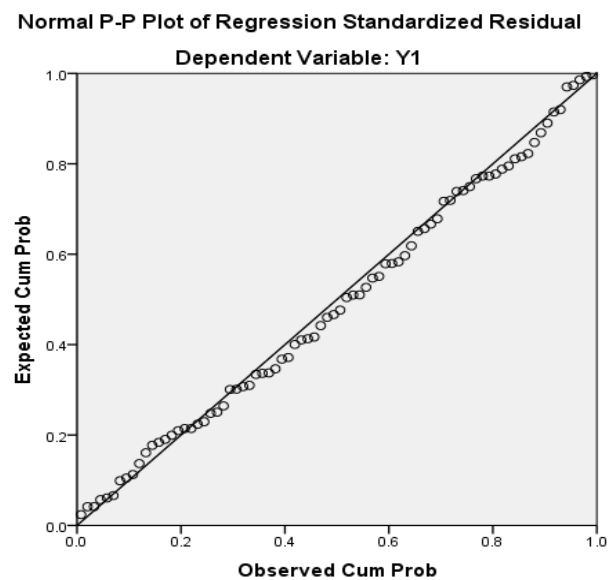
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model yang tinggi adalah yang memiliki distribusi data yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik yaitu grafik normal plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti data berkompetensi normal. Analisis grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer di olah, 2021

Pada Gambar 4.1. Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁹⁰

Tabel 4.8
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y1
N		80	80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.8000	15.3625	18.6500	19.2000
	Std. Deviation	2.17814	2.33977	2.67714	2.82574
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.120	.152	.100
	Positive	.091	.119	.095	.077
	Negative	-.112	-.120	-.152	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.998	1.078	1.360	.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272	.196	.050	.395

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Adapun hasil dari pengujian dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah:

$X1 = 0,998 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

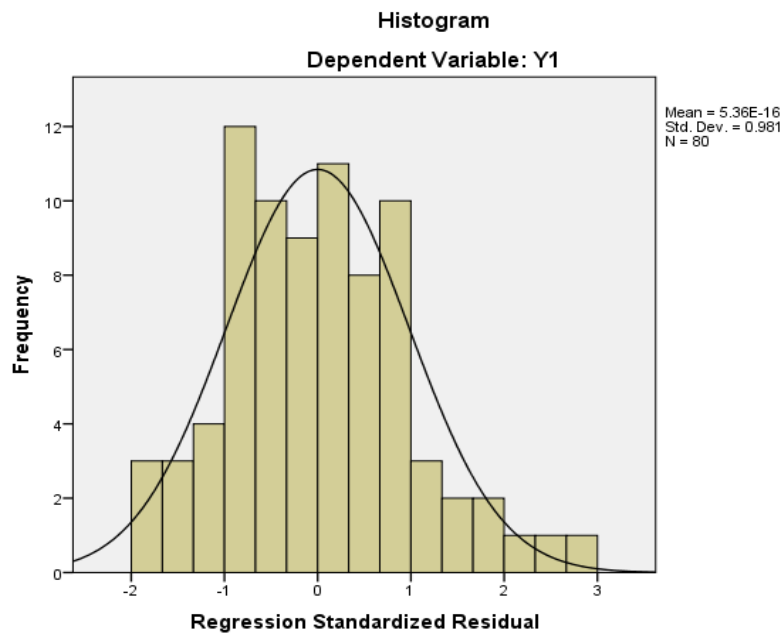
$X2 = 1,078 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

$X3 = 1,360 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

$Y = 0,898 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

⁹⁰Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian...*, h. 169

Gambar 4.2
Histogram



Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot, dapat di simpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau melebar. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

4.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas garis regresi merupakan suatu pembuktian apakah model garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaanya atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Kriteria yang ditetapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari

α yang ditentukan, yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi bentuk linear. *Out put* analisis tabel ANOVA adalah:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		245.427	10	24.543	4.394	.000
Y1 *	Between Groups	Linearity	207.985	1	207.985	37.239	.000
X1	Deviation from Linearity		37.442	9	4.160	.745	.667
	Within Groups		385.373	69	5.585		
	Total		630.800	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		149.642	9	16.627	2.419	.019
Y1 *	Between Groups	Linearity	132.297	1	132.297	19.247	.000
X2	Deviation from Linearity		17.345	8	2.168	.315	.958
	Within Groups		481.158	70	6.874		
	Total		630.800	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		357.560	11	32.505	8.089	.000
Y1 *	Between Groups	Linearity	297.761	1	297.761	74.102	.000
X3	Deviation from Linearity		59.799	10	5.980	1.488	.163
	Within Groups		273.240	68	4.018		
	Total		630.800	79			

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Hasil Uji linearitas pada tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien signifikansi X_1 (0,667), X_2 (0,958) dan X_3 (0,163) artinya lebih besar dari α yang ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa garis regresi berbentuk linear.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. “Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan *VIF* > 10 . Jika nilai *VIF* tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).”⁹¹ Adapun hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal (X_1)	0,714	1,401
Lokasi (X_2)	0,706	1,416
Jam Kerja (X_3)	0,550	1,819

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 95.

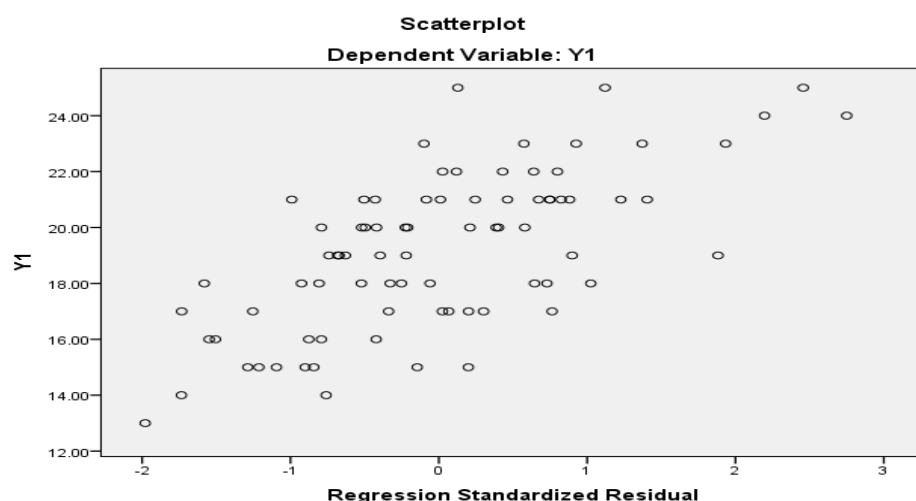
ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsinya adalah:⁹²

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 125-126.

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu regression studentized residual. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heterokedasitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedasitas.

4.4.5 Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dimana jika nilai DW diantara -2 sampai 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.542	.524	1.94878	1.595

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Dari hasil tabel 4.11 diperoleh nilai DW sebesar 1.540, karena nilai ini berada diantara -2 dan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi

4.4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁹³

⁹³ Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), h. 6-7

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.702	1.736		2.132	.036
	X1	.376	.119	.290	3.157	.002
	X2	.148	.111	.122	1.323	.190
	X3	.492	.110	.466	4.451	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.12 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 3.702 + 0.376(X1) + 0.148(X2) + 0.492(X3)$$

1. Koefisien regresi X_1 , sebesar 0,376 memiliki arti apabila variabel modal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,376.
2. Koefisien regresi X_2 , sebesar 0,148 memiliki arti apabila variabel lokasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,148.
3. Koefisien regresi X_3 , sebesar 0,492 memiliki arti apabila variabel jam kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,492.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (modal, lokasi, jam kerja) secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen (pendapatan) yang berarti berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung $< 0,05$ (signifikansi yang ditetapkan).⁹⁴

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.702	1.736		2.132	.036
	X1	.376	.119	.290	3.157	.002
	X2	.148	.111	.122	1.323	.190
	X3	.492	.110	.466	4.451	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh faktor modal usaha terhadap pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

H₁: Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa faktor modal usaha memperoleh nilai t_{hitung} 3.157 (positif) $> t_{tabel}$ (1.664) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima dan nilai probabilitas yang dihitung 0,002 $<$ 0,05 probabilitas yang ditetapkan, berarti berpengaruh signifikan dan menerima H₁, maka variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

⁹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 238.

- b. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

H_2 : Lokasi usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa lokasi usaha memperoleh nilai t_{hitung} 1.323 (positif) $< t_{tabel}$ (1.664) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak dan nilai probabilitas yang dihitung 0,190 $>$ 0,05 probabilitas yang ditetapkan, berarti berpengaruh positif tidak signifikan dan menerima H_2 , maka variabel lokasi usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

- c. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

H_3 : Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa jam kerja memperoleh nilai t_{hitung} 4.451 (positif) $> t_{tabel}$ (1.664) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dan nilai probabilitas yang dihitung 0,000 $<$ 0,05 probabilitas yang ditetapkan, berarti berpengaruh signifikan dan menerima H_3 , maka variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

terikat.⁹⁵ Untuk menganalisis hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni nilai probabilitasnya, berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung $< 0,05$ (signifikansi yang ditetapkan).⁹⁶

Tabel 4.14
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	342.171	3	114.057	30.033	.000 ^b
	Residual	288.629	76	3.798		
	Total	630.800	79			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Hasil uji F pada perhitungan yang menggunakan SPSS 20,0 diperoleh F hitung = 30.033 dengan nilai p value = 0.000 (a) $< 0,05$ sehingga secara simultan bahwa hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan keseluruhan faktor modal, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima wilayah lapangan merdeka Kota Langsa.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut adalah hasil pengamatan R^2

⁹⁵*Ibid.*, h. 239

⁹⁶Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian...*, h. 175.

(Square):⁹⁷ Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*.

Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.542	.524	1.94878

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2021

Pada tabel 4.15 menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,524 yang berarti bahwa 52,4% variasi nilai pendapatan kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa dapat dijelaskan oleh variabel faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja. Sedangkan sisanya (100% - 52,4% = 47,6%) dijelaskan oleh variabel lain.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh faktor modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

Modal usaha adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada sejauh mana pertimbangan pedagang kaki lima terhadap pendapatan ketika pedagang kaki lima memutuskan untuk mengeluarkan modal usahanya.

⁹⁷ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h. 240.

Pengaruh faktor modal usaha yang signifikan dalam penelitian ini dikarenakan modal usaha yang dikeluarkan sejalan dengan pendapatan yang didapatkan. Modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Abdul Majid Rosidi dan Suparno yaitu modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada home industri sepatu di kabupaten Sidoarjo kecamatan Krian. Namun penelitian saya didukung penelitian Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi”, bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Kemudian penelitian Ike Wahyu Nurfiana yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen” menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang. Selanjutnya penelitian saya juga didukung oleh penelitian Nadya Nur Novalita yang berjudul “Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota” menyatakan bahwa modal juga sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

4.6.2 Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

Lokasi usaha adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada letak pedagang kaki lima untuk berjualan yang strategis dan mudah dijangkau oleh pembeli.

Pengaruh yang tidak signifikan dalam penelitian ini dikarenakan para pembeli tidak terlalu memperdulikan jarak untuk dapat mencapai lokasi pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa. Adapun faktor lainnya disebabkan karena pedagang kaki lima memiliki beberapa tempat berjualan yang mudah didapatkan oleh para pembeli sesuai keinginannya. Lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nadya Nur Novalita yang berjudul “Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota” menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar Stasiun Tanah Abang,

Kemudian penelitian Rifqi Khoirunnisa yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo” menyatakan bahwa variabel lokasi usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Selanjutnya penelitian saya juga didukung oleh penelitian Ummi Praditasari yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh tidak signifikan

terhadap pendapatan pedagang di pasar Sidodadi (Kleco) kota Surakarta. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Ayu Fadhlani, serta pada penelitiannya Nur Isnita yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

4.6.3 Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

Jam kerja pada penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang untuk berdagang atau melakukan proses jual beli yang dimulai dari persiapan hingga tutup. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Romadina yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Begitupula dilanjutkan dengan penelitian Wiji Hastuti yang berjudul “Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma” menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh kepada pendapatan petani.

Kemudian diikuti oleh penelitian Rosetyadi Artistyan Firdausa yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak” menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Namun ada beberapa penelitian yang mendukung penelitian saya yaitu

penelitian Nadya Nur Novalita, Wiji Hastuti dan Wike Anggraini menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertamayaitu nilai t_{hitung} 3.157 (positif) $>t_{tabel}$ (1.664) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan nilai probabilitas yang dihitung $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa. Sehingga semakin tinggi modal usaha yang dikeluarkan maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula pendapatan pedagang kaki lima dalam berjualan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu nilai t_{hitung} 1.323 (positif) $<t_{tabel}$ (1.664) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak dan nilai probabilitas yang dihitung $0,190 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu nilai t_{hitung} 4.451 (positif) $>t_{tabel}$ (1.664) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa. Sehingga semakin baik jam kerja usahanya maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula

pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima di wilayah lapangan merdeka di Kota Langsa.

5.2 Saran

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi terutama bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Studi (Prodi) Perbankan Syariah IAIN Langsa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berminat melakukan penelitian di bidang yang sama pada masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang lebih baik.
- c. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima seperti harga, kualitas makanan, fasilitas dan kebersihan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie (ed). 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Praktik diIndonesia*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto Suharismi DR. 1996. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azuar Juliandi dan irfandi (ed). 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Ilmu- Ilmu Bisnis*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis.
- Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Damayanti Ifany. 2011 . *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar gede Kota Sukarto*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar BahasaIndonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echdar, Saban. 2013. *Manajemen Enterpreneurship Kiat Sukses MenjadiWirausaha* . Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- et. al Chirstian. 2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Handoko, Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasil wawancara. 2019. *Modal dengan pedagang kaki lima lapanganmerdeka kota langsa*. Pukul 17:00 WIB.
- Hasil wawancara. 2020. *dengan pedagang kaki lima lapangan merdeka kotalangsa*. Pukul 20:00 WIB.
- Husani, Ayu Fadhlani (ed). 2017. *Penagruh Modal Kerja,Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Monza*. Pasar Simalingkar Medan.
- Juliandi Azuar dan Irfan (ed). 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kensil , C.S.T. dan KansilS.T.Christine (ed). 2008. *Pokok-pokok PengetahuanHukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Kismawadi Ridho Early Ridho, Mastura (ed). 2008. *Determinan Fraud Pada Penggunaan Dana Desa Di Kota Langsa* Laporan Penelitian IAIN Langsa: LP2M.
- Listyawan, Nugraha Ardi (ed). 2011. *Pengantar Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ma'arif Samsul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudhistira.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu (ed). 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narimawati Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nigrat Koentjara. 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Ningsih Diyan. 2013. *Analisis Pengaruh Pelayanan, Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Pada Loyalitas Pelanggan Convenience Store 7-Eleven Uin Ciputat*. Skripsi, Jakarta, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novalita NurNadya. 2019 *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota*, Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Nurlaila Hanun. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*. Kuala Simpang Vol.1, No.1.
- Nurlaila Ida. 2019. *Pengaruh Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dipasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tunggulung*. Skripsi, Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Nurlaila M. 2007. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetyo Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Raharja Pratama. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Riyanto Bambang. 2007. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Su'ud Ahmad. 2007. *Pengembangan Ekonomi Mikro*, Nasional Conference, Jakarta: Antoni.
- su'ud Ahmat. 2007. *Pengembangan Ekonomi Mikro*, Nasional Conference. Jakarta: Antonio.
- Sugiono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumasi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surachmad Wirnarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- T, Hidayat. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kita.
- Tanzeh Ahmad dan Suyitno (ed). 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF).
- Tarigan Robinson. 2005. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winardi. 2007. *Strategi Pemasaran*. Bandung : Mandar Maju.

Lampiran 1

FOTO DOKUMENTASI



Lampiran 2 : Kueisioner Penelitian

PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DIWILAWAH LAPANGAN MERDEKA KOTA LANGSA

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon ditulis identitas anda secara lengkap
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
3. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki () Perempuan () * *Pilih Salah Satu*
3. Pekerjaan :
4. Pendapatan

FAKTOR – FAKTOR

Berilah tanda Cheklis (\checkmark) pada daftar pertanyaan dibawah ini dengan memperhatikan bobot kategori sebagai :

- STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 RMTS = Ragu- Ragu Mungkin Setuju
 RMS = Ragu-Ragu Mungkin Setuju
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

1. Modal (X1)

1. Berapakah modal yang digunakan untuk membeli bahan barang dagangan perharinya ?
 - a. Lebih dari Rp. 500.000
 - b. Rp.300.000 - Rp. 500.000
 - c. Kurang dari Rp.300.000

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	RMTS	RMS	S	SS
1	Dengan modal harian yang saya keluarkan, saya dapat meningkatkan jumlah dagangan.						
2	Dengan modal harian yang saya keluarkan, saya bisa membuat berbagai variasi jenis makanan dan minuman.						
3	Semakin besar modal harian saya gunakan, maka pendapatan yang saya terima semakin besar.						

2. Lokasi (X2)

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	RMTS	RMS	S	SS
1	Lokasi usaha yang saya tempati mudah dijangkau oleh pembeli (Tidak terhalang tembok atau pagar).						
2	Lokasi usaha yang saya tempati saat ini terlihat mencolok (mudah dilihat tidak terhalang pedagang lain dan mudah dijangkau).						
3	Lokasi usaha yang saya jalankan memiliki tempat parkir yang memadai.						
4	Lokasi usaha yang saya jalankan lingkungannya mendukung produk yang saya tawarkan						

3. Jam Kerja (X3)

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	RMTS	RMS	S	SS
1	Jika saya berjualan pada jam sibuk (rush hours), maka pendapatan yang saya terima akan semakin besar						
2	Se Jika saya mengurangi jam kerja menjadi setengah dari biasanya, maka pendapatan saya akan berkurang setengah dari biasanya						
3	Jika saya berdagang tidak pernah libur maka pendapatan yang saya terima semakin besar						
4	Jika Saya berdagang dari hari senin sampai minggu maka pendapatan saya semakin besar						
5	Saya berdagang telah disesuaikan dengan waktu sehingga pendapatan saya besar						

4. Pendapatan (Y)

1. Berapakah pendapatan yang diterima perharinya ?

- a. Lebih dari Rp. 500.000
- b. Rp.300.000 - Rp. 500.000
- c. Kurang dari Rp.300.000

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	RMTS	RMS	S	SS
1	Meningkatnya pendapatan sebesar 20%						
2	Pendapatan yang saya terima mempengaruhi kebutuhan keluarga						
3	Pendapatan yang saya terima, sesuai dengan modal yang saya keluarkan						
4	Pendapatan yang saya terima sesuai dengan lokasi yang saya tempati						
5	Pendapatan yang saya terima, sesuai dengan jam kerja yang saya gunakan						

Lampiran3

HASIL REGRES SPSS

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.383**	.409**	.784**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.383**	1	.354**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.409**	.354**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	80	80	80	80
X1	Pearson Correlation	.784**	.727**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations				
		X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.4	Pearson Correlation	1	.371**	.271*	.027	.666**
	Sig. (2-tailed)		.001	.015	.813	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.5	Pearson Correlation	.371**	1	.289**	.045	.731**
	Sig. (2-tailed)	.001		.009	.695	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.6	Pearson Correlation	.271*	.289**	1	-.059	.619**
	Sig. (2-tailed)	.015	.009		.606	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.7	Pearson Correlation	.027	.045	-.059	1	.407**
	Sig. (2-tailed)	.813	.695	.606		.000
	N	80	80	80	80	80
X2	Pearson Correlation	.666**	.731**	.619**	.407**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3
X3.8	Pearson Correlation	1	.248 [*]	.375 ^{**}	.455 ^{**}	.121	.716 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.027	.001	.000	.286	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.9	Pearson Correlation	.248 [*]	1	.387 ^{**}	.054	.047	.558 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.027		.000	.635	.678	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.10	Pearson Correlation	.375 ^{**}	.387 ^{**}	1	.151	.026	.678 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.182	.818	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.11	Pearson Correlation	.455 ^{**}	.054	.151	1	.149	.609 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.635	.182		.186	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.12	Pearson Correlation	.121	.047	.026	.149	1	.438 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.286	.678	.818	.186		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3	Pearson Correlation	.716 ^{**}	.558 ^{**}	.678 ^{**}	.609 ^{**}	.438 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.061	.083	.261 [*]	.278 [*]	.505 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.593	.467	.019	.012	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y1.2	Pearson Correlation	.061	1	.217	.284 [*]	.333 ^{**}	.578 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.593		.054	.011	.003	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y1.3	Pearson Correlation	.083	.217	1	.293 ^{**}	.183	.647 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.467	.054		.008	.103	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y1.4	Pearson Correlation	.261 [*]	.284 [*]	.293 ^{**}	1	.419 ^{**}	.717 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.019	.011	.008		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y1.5	Pearson Correlation	.278 [*]	.333 ^{**}	.183	.419 ^{**}	1	.669 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.012	.003	.103	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
	Pearson Correlation	.505**	.578**	.647**	.717**	.669**	1
Y1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	4

Reliability Statistics

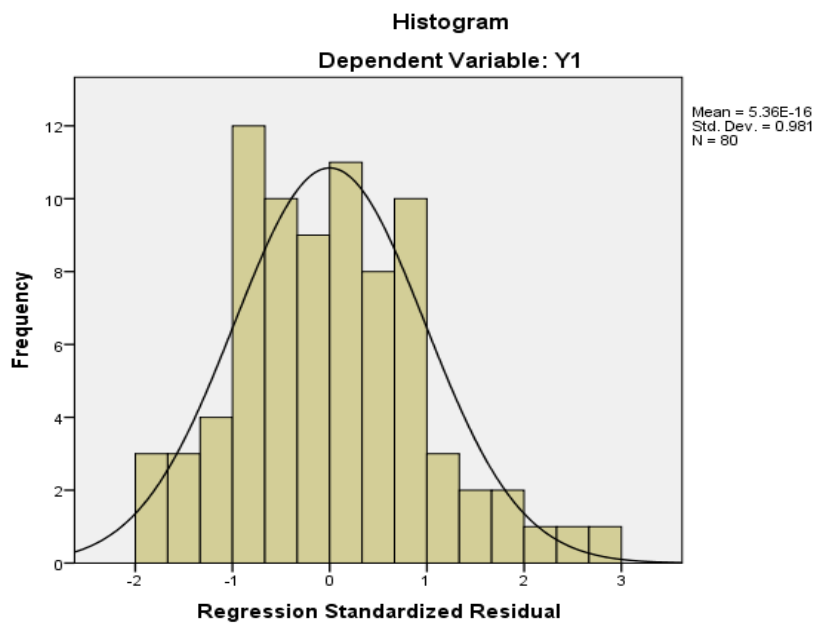
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	5

Reliability Statistics

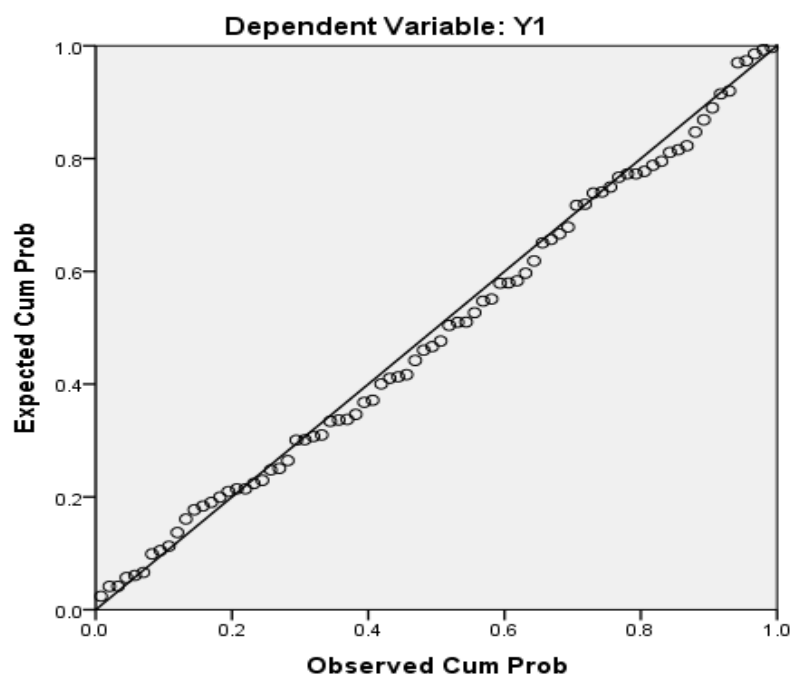
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	6

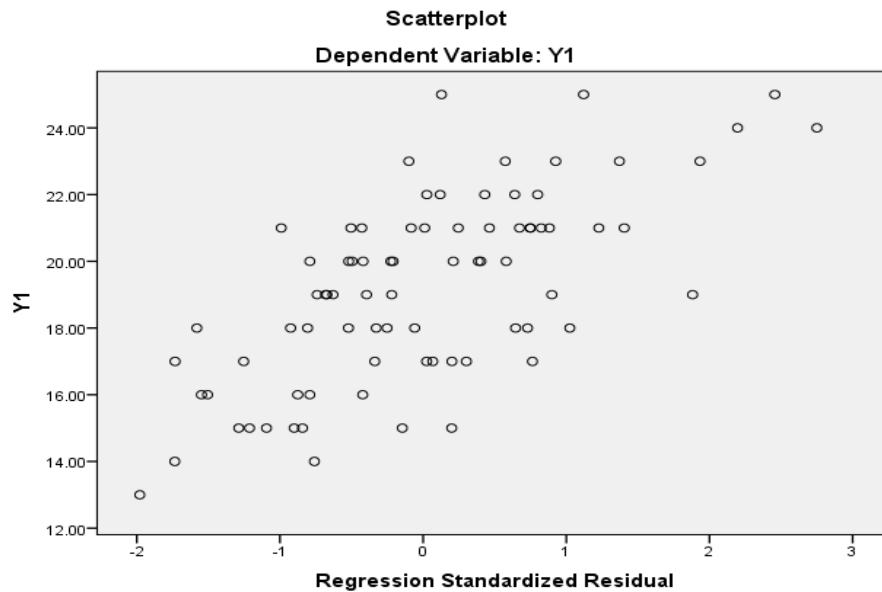
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	6



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y1
N		80	80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.8000	15.3625	18.6500	19.2000
	Std. Deviation	2.17814	2.33977	2.67714	2.82574
	Absolute	.112	.120	.152	.100
Most Extreme Differences	Positive	.091	.119	.095	.077
	Negative	-.112	-.120	-.152	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.998	1.078	1.360	.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272	.196	.050	.395

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X1	Between Groups	(Combined)	245.427	10	24.543	4.394	.000
		Linearity	207.985	1	207.985	37.239	.000
		Deviation from Linearity	37.442	9	4.160	.745	.667
	Within Groups		385.373	69	5.585		
Total			630.800	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		149.642	9	16.627	2.419	.019
Y1 *	Between Groups	Linearity	132.297	1	132.297	19.247	.000
X2		Deviation from Linearity	17.345	8	2.168	.315	.958
	Within Groups		481.158	70	6.874		
	Total		630.800	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		357.560	11	32.505	8.089	.000
Y1 *	Between Groups	Linearity	297.761	1	297.761	74.102	.000
X3		Deviation from Linearity	59.799	10	5.980	1.488	.163
	Within Groups		273.240	68	4.018		
	Total		630.800	79			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.702	1.736		2.132	.036	
	X1	.376	.119	.290	3.157	.002	.714
	X2	.148	.111	.122	1.323	.190	.706
	X3	.492	.110	.466	4.451	.000	.550

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.702	1.736		2.132	.036
	X1	.376	.119	.290	3.157	.002
	X2	.148	.111	.122	1.323	.190
	X3	.492	.110	.466	4.451	.000

a. Dependent Variable: Y1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	342.171	3	114.057	30.033	.000 ^b
	Residual	288.629	76	3.798		
	Total	630.800	79			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.542	.524	1.94878

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Lampiran 4. Tabulasi Data Kuisioner

No	Modal (X1)					Lokasi Usaha (X2)					Jam Kerja (X3)					Pendapatan (Y)					
	x1.1	x1.2	x1.3	Jlh	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	Jlh	x3.8	x3.9	x3.10	x3.11	x3.12	Jlh	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Jlh
1	5	3	6	14	4	4	4	3	15	4	3	4	4	4	19	3	4	5	5	4	21
2	4	5	3	12	4	4	4	6	18	4	4	3	3	4	18	3	6	6	3	6	24
3	3	3	3	9	4	6	4	5	19	3	4	4	4	4	19	5	4	6	5	3	23
4	4	6	4	14	4	3	3	3	13	4	3	3	6	3	19	3	4	4	4	4	19
5	2	3	2	7	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	14
6	6	5	4	15	4	4	4	3	15	4	3	4	6	4	21	3	4	6	6	4	23
7	4	4	3	11	4	6	5	4	19	4	4	4	4	5	21	4	4	3	5	4	20
8	4	3	4	11	5	4	6	3	18	4	4	3	4	5	20	3	6	4	6	4	23
9	3	3	3	9	3	3	4	2	12	3	3	2	4	6	18	2	4	3	4	3	16
10	6	6	4	16	3	4	3	3	13	4	4	2	6	3	19	3	4	4	6	4	21
11	3	5	6	14	4	4	6	4	18	5	6	3	6	3	23	4	4	3	5	5	21
12	3	3	4	10	4	4	3	3	14	2	3	2	4	3	14	3	4	4	4	2	17
13	6	4	2	12	4	6	2	4	16	4	4	4	3	2	17	4	3	2	3	4	16
14	3	4	3	10	3	4	3	3	13	3	4	3	4	6	20	3	4	6	4	3	20
15	4	3	4	11	4	4	3	5	16	3	4	4	5	3	19	5	5	4	4	3	21
16	5	4	3	12	3	4	3	4	14	4	4	3	3	3	17	4	3	3	4	4	18
17	3	5	3	11	4	3	4	4	15	4	4	3	4	4	19	4	4	3	6	4	21
18	4	4	4	12	3	3	3	3	12	6	4	4	4	3	21	3	4	4	4	4	19
19	3	2	1	6	2	2	2	6	12	4	3	3	6	2	18	6	3	1	4	4	18
20	5	4	3	12	5	5	4	4	18	5	2	3	5	4	19	4	5	6	5	5	25
21	3	3	3	9	4	4	4	4	16	5	4	3	4	4	20	4	4	3	5	5	21
22	3	4	2	9	3	4	4	4	15	5	3	3	4	4	19	4	4	6	5	5	24
23	4	4	6	14	3	4	5	5	17	6	5	6	5	5	27	5	5	5	5	5	25
24	3	5	3	11	4	4	5	4	17	5	3	3	6	5	22	4	4	3	5	5	21
25	4	4	3	11	5	5	4	5	19	5	5	5	4	4	23	5	4	3	5	5	22

No	Modal (X1)					Lokasi Usaha (X2)					Jam Kerja (X3)					Pendapatan (Y)					
	x1.1	x1.2	x1.3	Jlh	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	Jlh	x3.8	x3.9	x3.10	x3.11	x3.12	Jlh	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Jlh
26	5	4	6	15	6	3	4	5	18	5	4	5	4	4	22	5	4	6	5	5	25
27	2	3	3	8	2	3	4	4	13	3	2	2	3	4	14	4	3	3	4	3	17
28	4	4	3	11	4	3	3	4	14	4	3	4	3	3	17	4	3	6	4	4	21
29	3	2	3	8	3	4	4	2	13	3	3	2	3	4	15	2	6	3	4	3	18
30	2	3	1	6	3	3	3	3	12	3	3	2	3	3	14	3	6	1	2	3	15
31	4	5	4	13	4	4	4	5	17	4	4	3	4	4	19	5	4	4	5	4	22
32	4	3	4	11	4	4	4	3	15	4	4	6	3	4	21	3	3	4	3	4	17
33	3	3	3	9	4	4	4	6	18	5	5	4	6	4	24	3	4	3	5	5	20
34	4	5	5	14	5	3	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	4	22
45	2	3	2	7	3	2	3	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	6	4	3	19
36	4	5	4	13	4	6	4	3	17	4	4	3	4	4	19	3	4	4	5	4	20
37	4	3	4	11	4	4	3	2	13	3	4	2	3	3	15	2	3	4	3	3	15
38	3	3	3	9	5	3	5	2	15	4	3	1	4	5	17	2	4	3	4	4	17
39	3	4	4	11	3	3	4	3	13	3	4	2	4	4	17	3	4	4	4	3	18
40	3	4	4	11	4	6	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19
41	3	2	3	8	4	4	3	3	14	5	3	2	4	6	20	3	4	3	5	6	21
42	3	3	5	11	4	4	5	4	17	4	3	3	4	5	19	4	4	5	4	4	21
43	3	3	4	10	4	3	2	3	12	4	4	2	3	2	15	3	3	4	3	4	17
44	3	4	3	10	3	3	3	5	14	4	4	4	4	3	19	5	4	3	4	4	20
45	4	4	4	12	4	4	6	3	17	4	4	3	4	3	18	3	4	4	3	4	18
46	5	4	4	13	5	4	5	4	18	3	5	4	3	5	20	4	3	4	4	3	18
47	3	3	4	10	4	4	5	4	17	3	4	4	4	5	20	4	4	4	3	3	18
48	5	3	4	12	3	4	4	4	15	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	3	19
49	3	4	3	10	4	4	4	3	15	3	5	4	3	4	19	3	3	3	4	3	16
50	4	3	3	10	4	4	3	4	15	4	5	4	3	3	19	4	3	3	4	4	18
51	4	3	3	10	5	5	4	4	18	4	4	5	4	4	21	4	4	3	4	4	19
52	3	4	3	10	3	4	4	4	15	3	3	3	3	4	16	4	3	3	3	3	16
53	4	3	4	11	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	19	4	4	4	5	4	21
54	4	4	4	12	5	5	4	5	19	4	5	5	4	4	22	5	4	4	4	4	21

No	Modal (X1)					Lokasi Usaha (X2)					Jam Kerja (X3)					Pendapatan (Y)					
	x1.1	x1.2	x1.3	Jlh	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	Jlh	x3.8	x3.9	x3.10	x3.11	x3.12	Jlh	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Jlh
55	3	3	4	10	2	3	3	3	11	4	3	3	3	3	16	3	3	4	3	4	17
56	2	3	3	8	3	6	4	6	19	3	4	2	3	4	16	2	3	3	3	3	14
57	5	4	4	13	5	5	4	4	18	4	3	3	4	4	18	4	4	4	5	4	21
58	2	3	2	7	2	3	6	3	14	3	2	3	3	3	14	3	3	2	4	3	15
59	2	3	3	8	3	3	4	4	14	3	3	4	2	4	16	4	2	3	3	3	15
60	3	5	4	12	3	4	4	4	15	5	4	4	4	4	21	4	4	4	5	5	22
61	4	5	5	14	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	20	4	4	5	3	4	20
62	3	3	3	9	3	4	4	3	14	3	4	3	3	4	17	3	3	3	3	3	15
63	4	3	4	11	4	3	3	4	14	4	5	4	3	3	19	4	3	4	5	4	20
64	4	4	4	12	5	4	4	3	16	4	4	4	4	4	20	3	4	4	5	4	20
65	4	4	5	13	4	4	4	4	16	4	4	5	5	4	22	4	5	5	4	4	22
66	3	4	4	11	3	3	3	4	13	4	3	6	4	3	20	4	4	4	4	4	20
67	5	3	4	12	4	3	3	3	13	3	3	4	4	3	17	3	4	4	4	3	18
68	3	3	4	10	3	4	2	4	13	3	3	4	4	2	16	4	4	4	4	3	19
69	4	4	3	11	3	3	3	3	12	4	5	5	3	3	20	3	3	3	4	4	17
70	4	3	2	9	3	3	4	3	13	3	4	3	3	4	17	3	3	2	4	3	15
71	3	3	3	9	3	6	4	3	16	3	2	2	4	4	15	3	4	3	3	3	16
72	2	3	2	7	6	6	3	3	18	3	4	3	3	3	16	3	3	2	2	3	13
73	4	3	3	10	3	4	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
74	4	4	4	12	2	2	2	6	12	4	3	2	3	2	14	2	3	4	4	4	17
75	2	3	3	8	3	6	6	3	18	2	4	2	3	4	15	3	3	6	4	2	18
76	4	5	5	14	4	6	4	3	17	4	4	3	4	4	19	3	4	5	4	4	20
77	4	4	5	13	5	5	5	4	19	5	4	5	5	5	24	4	5	5	4	5	23
78	4	4	4	12	4	6	4	4	18	4	3	4	6	4	21	4	5	4	6	4	23
79	4	4	4	12	5	5	6	4	20	4	5	4	5	4	22	4	5	4	4	4	21
80	2	4	3	9	4	6	4	3	17	4	3	4	5	4	20	3	5	3	4	4	19

Lampiran 5. Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Yohana Suseni Br. Karo
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Mardinding, 14 Januari 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Karo
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Mardinding, Kec. Mardinding
9. Orang Tua/ Wali
 - a. Ayah : Njoreken Karo-Karo
 - b. Ibu : Habibah
10. Alamat : Mardinding, Kec. Mardinding
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 040550 Mardinding
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Mardinding
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Mardinding
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 24 Juni 2021

Penulis

Yohana Suseni Br. Karo
NIM. 4022016112